

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara kritis pengelolaan, mekanisme, tinjauan hukum Islam menggunakan pandangan *fiqh al-bi'ah* dan undang-undang pada pengeolaan limbah tahu yang ada di Desa Catak Gayam, kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Permasalahan utama yang diangkat adalah tentang pembuangan limbah dan sejauh mana praktik pengelolaan limbah di Desa Catak Gayam telah mematuhi prinsip-prinsip syariah maupun undang-undang. Fenomena pengelolaan limbah tahu semakin mendapat perhatian di masyarakat, termasuk di Desa Catak Gayam, seiring meningkatnya aktivitas industri tahu rumahan yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Dalam praktiknya, limbah tahu yang dihasilkan, baik limbah padat maupun cair, memerlukan sistem pengelolaan yang terencana agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan limbah tahu yang diterapkan oleh pelaku industri tahu di Desa Catak Gayam serta untuk menganalisis tinjauan hukum UU dan *fiqh al-bi'ah* terhadap praktik pengelolaan limbah tahu ditinjau dari aspek tanggung jawab lingkungan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah maupun aturan UU.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dan wawancara dengan pemilik UMKM yang ada di Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara hukum UU pengelolaan dan pembuangan limbah tahu pada prinsipnya diperbolehkan sepanjang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta memenuhi standar baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan, disertai kewajiban pelaku usaha untuk memberikan informasi yang jelas serta transparan terkait karakteristik dan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Sejalan dengan itu, dalam perspektif *fiqh al-bi'ah* yang bersumber dari pemikiran Yusuf al-Qardawi, pengelolaan limbah tahu harus berorientasi pada prinsip menjaga lingkungan dan kemaslahatan umum, di mana pada pengelolaan limbah padat yang dilakukan secara tepat dinilai sesuai dengan ajaran *fiqh al-bi'ah*, sedangkan pembuangan limbah cair tahu ke aliran sungai tanpa pengolahan yang memadai dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan ajaran *fiqh al-bi'ah* karena menimbulkan kerusakan lingkungan dan berpotensi membahayakan masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan limbah, *Fiqh al-bi'ah*, Tahu

ABSTRACT

This study critically analyzes the management, mechanisms, *fiqh al-bi'ah* reviews, and laws on tofu waste management in Catak Gayam Village, Mojowarno District, Jombang Regency. The main issue raised is the disposal of waste and the extent to which waste management practices in Catak Gayam Village comply with sharia principles and laws. The phenomenon of tofu waste management has gained increasing attention in the community, including in Catak Gayam Village, along with the increase in home-based tofu industry activities that have the potential to cause environmental pollution. In practice, the tofu waste produced, both solid and liquid, requires a planned management system so as not to cause negative impacts on the environment and public health. The purpose of this study is to determine the mechanisms of tofu waste management implemented by tofu industry players in Catak Gayam Village and to analyze the legal review of the law and *fiqh al-bi'ah* on the practice of tofu waste management in terms of environmental responsibility and compliance with sharia principles and legal regulations.

The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through literature studies and interviews with UMKM owners in Catak Gayam Village, Mojowarno District, Jombang Regency.

The results of the study show that, legally, the law on tofu waste management and disposal is in principle permissible as long as it is implemented in accordance with applicable legal provisions and meets the established environmental quality standards, accompanied by the obligation of business actors to provide clear and transparent information regarding the characteristics and management of the waste produced. In line with this, from the perspective of *fiqh al-bi'ah*, which is derived from the thoughts of Yusuf al-Qarḍawī, the management of tofu waste must be oriented towards the principles of environmental protection and public interest, whereby the proper management of solid waste is considered to be in accordance with the teachings of *fiqh al-bi'ah*. while the disposal of liquid tofu waste into rivers without adequate treatment is considered an act that contradicts the teachings of *fiqh al-bi'ah* because it causes environmental damage and has the potential to harm the community.

Keywords: Waste management, *Fiqh al-bi'ah*, Tofu